

Upacara Mangongkal Holi pada Masyarakat Batak Toba : Kajian Wacana Struktural

Jekmen Sinulingga¹, Dony sigiro², Johannes pandiangan³

^{1,2,3} Univesitas Sumatera Utara

Email: jekmen@usu.ac.id¹, sigirodoni81@gmail.com²,
johannespandiangan564@gmail.com³

Abstrak

Adapun permasalahan yang di bahas adalah tentang upacara mangokal holi dalam tradisi batak toba. mangongkal holi adalah proses menggali kembali tulang belulang dari kubur yang sifatnya sementara dan selanjutnya akan ditempatkan kedalam ketempat yang baru ,biasanya terbuat dari semen yang dikenal dengan istilah batu napir atau tugu marga . Mangongkal holi berlangsung dalam rangkaian upacara adat, baik sebelum, saat, dan setelah makam digali dan tulang belulang dikumpulkan. Upacara Holi Mangokal ini selain berfungsi sebagai ritual penghormatan kepada leluhur, juga berfungsi sebagai integrasisosial antar keluarga yang mengadakan upacara. Penggunaan kerbau dalam ritual ini karena memberikan kesan religius yang magis kerbau telah dikenal sebagai hewan pembawa berkah kesuburan dan kemakmuran masyarakat serta sebagai simbol status Indonesia. Orang Kerbau yang sedang melakukan upacara Mangokal Holi. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui nilai nilai yang terkandung dalam tradisi mangokal holi suku Batak Toba , mengetahui prosesi dari tradisi mangongkal holi suku Batak Toba.

Kata kunci: Mangongkal Holi, Batak, Upacara

Abstract

The problem discussed is the mangokal Holi ceremony in the Batak Toba tradition. Mangongkal Holi is the temporary process of exhuming the bones from the grave and then placing them in a new place, usually made of cement known as napir stone or clan monument. Mangongkal Holi takes place in a series of traditional ceremonies, both before, during and after the grave is dug and the bones are collected. Apart from functioning as a ritual of respect for ancestors, the Holi Mangokal ceremony also functions as social integration between the families holding the ceremony. The use of buffalo in this ritual is because it gives a magical religious impression. Buffalo has been known as an animal that brings blessings of fertility and prosperity to society and as a symbol of Indonesia's status. Buffalo people performing the Mangokal Holi ceremony. The results of this research are to find out the values contained in the Mangokal Holi tradition of the Toba Batak tribe, to find out the procession of the Toba Batak tribe's Mangokal Holi tradition.

Keywords: Mangongkal, Batak, Ceremony.

PENDAHULUAN

Mangongkal Holi adalah salah satu bagian penting dari upacara adat Batak Toba yang kaya akan makna dan simbolisme. Untuk memahami latar belakangnya, mari kita lihat konteks budaya dan kepercayaan yang mendasarinya. Kosmologi Batak Toba: Dalam kepercayaan tradisional Batak Toba, alam semesta dipercaya terdiri dari tiga lapisan: langit (dibahagi antara alam langit dan langit yang lebih tinggi), bumi (dibahagi antara bumi dan dunia bawah tanah), dan laut atau danau (dibahagi antara lautan yang tidak terbatas dan danau yang mendukung kehidupan). Manusia, sebagai bagian dari alam semesta, memiliki

hubungan yang erat dengan ketiga lapisan ini. Siklus Kehidupan dan Kematian, Dalam kepercayaan Batak Toba, kehidupan manusia dianggap sebagai bagian dari siklus alam yang melibatkan kelahiran, kehidupan, dan kematian. Kematian dipandang sebagai peralihan dari dunia ini ke dunia berikutnya, di mana hubungan spiritual dengan alam semesta tetap ada. Upacara Pemakaman, Upacara pemakaman dalam budaya Batak Toba sangat dihormati dan dipandang sakral. Salah satu aspek penting dari upacara ini adalah penguburan yang dilakukan dengan ritual khusus dan simbolisme yang mendalam. Mangongkal Holi adalah bagian dari upacara ini yang mencerminkan penghormatan terhadap alam dan siklus kehidupan.

Simbolisme Mangongkal Holi, Dalam Mangongkal Holi, anggota keluarga dan kerabat yang hadir secara simbolis menggali tanah untuk menanam kembali tanah yang telah digali untuk makam orang yang meninggal. Tindakan ini melambangkan siklus kembali ke bumi, di mana manusia berasal dan akhirnya kembali setelah kematian. Ini juga mencerminkan keterlibatan aktif anggota komunitas dalam proses pemakaman, menunjukkan solidaritas dan dukungan keluarga yang kuat. Hubungan Spiritual dengan Alam, Melalui Mangongkal Holi, komunitas Batak Toba memperkuat hubungan spiritual mereka dengan alam. Tanah dianggap oba bukan hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga penuh dengan makna yang mendalam, memperkuat ikatan spiritual antara manusia, alam, dan alam semesta. sebagai sumber kehidupan yang memberi makan dan memelihara, dan melalui tindakan menggali dan menanam kembali tanah, mereka menyatakan penghormatan mereka terhadap alam semesta yang memberi kehidupan. Dengan demikian, Mangongkal Holi dalam upacara adat Batak Toba.

METODE

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kualitatif teknik wawancara: Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami fenomena secara mendalam dari perspektif partisipan, bukan untuk menguji hipotesis atau generalisasi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna, motif, dan hubungan yang mendasari perilaku manusia. Desain Penelitian Penelitian kualitatif cenderung menggunakan desain penelitian yang fleksibel dan adaptif. Peneliti sering kali melakukan penyesuaian selama proses penelitian berdasarkan temuan awal yang muncul.

Data yang Dikumpulkan Data kualitatif biasanya berbentuk teks atau gambar yang dihasilkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), observasi partisipan, dokumen, atau artefak visual. Data ini kaya dan mendalam, memberikan wawasan yang komprehensif tentang konteks dan pengalaman partisipan. Metode Pengumpulan Data adalah Wawancara Mendalam Melibatkan percakapan tatap muka antara peneliti dan partisipan untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka. Observasi Partisipan Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari partisipan untuk mengamati perilaku dan interaksi dalam konteks alami. Diskusi Kelompok Terfokus Mengumpulkan sekelompok kecil partisipan untuk berdiskusi tentang topik tertentu, memungkinkan eksplorasi perspektif kolektif. Analisis Dokumen Mengkaji dokumen tertulis atau visual yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis Data Analisis data kualitatif melibatkan pengkodean dan kategorisasi data untuk mengidentifikasi tema dan pola. Teknik analisis yang sering digunakan termasuk analisis tematik, analisis naratif, dan analisis fenomenologis. Proses ini biasanya bersifat iteratif, di mana peneliti terus-menerus kembali ke data untuk memperbaiki dan memperdalam pemahaman. Validitas dan Reliabilitas Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, peneliti kualitatif sering menggunakan teknik seperti triangulasi (menggunakan berbagai sumber data atau metode untuk mengkonfirmasi temuan), member checking (meminta partisipan untuk memverifikasi interpretasi peneliti), dan audit trail (mencatat secara rinci proses penelitian). Keterbatasan Penelitian kualitatif sering kali dikritik karena subjektivitas dan kesulitan dalam generalisasi temuan. Namun, kekuatan utamanya terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang fenomena yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ritual Mangokal Holi merupakan budaya yang ada di Sumatera Utara dan melambangkan nilai-nilai persaudaraan, meningkatkan status sosial, serta menghormati orang tua dan leluhur yang pertama kali tinggal di tanah air Batak. Ritual ini melibatkan berbagai pihak seperti dhos, padan dan bonani ari meski berbeda marga dan agama. Kami berharap melalui acara ini, generasi mendatang dapat melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini.

Mangongkal Holi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tindakan menggali sisa-sisa orang mati untuk kompensasi dan perayaan. Oleh karena itu, Mangongkal Holi dipahami ketika tulang belulang orang yang meninggal bertahun-tahun yang lalu digali dan dipindahkan ke kuburan baru dan dilakukan lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan dan pesta adat. Mangongkal Holi masih dilakukan oleh nenek moyang suku Batak Toba. Tradisi ini berkaitan dengan pesan nenek moyang kita. Para orang tua dan nenek moyang orang Batak Doba selalu menekankan bahwa apabila orang tua atau nenek moyangnya lahir di luar negeri atau meninggal mendadak, maka jenazah dan tulangnya harus dikembalikan agar keturunannya dapat memiliki tanah sendiri dan tinggal di tanah kelahirannya (Bona Pasogit).

Di tempat kelahirannya (Bona Pasogit). Oleh karena itu, setiap generasi mempunyai kuburan yang besar dan indah di tanahnya, yang merupakan tanda kebangsawanan dan status sosial keturunan marga tersebut. Sebelum mementaskan adat Mangongkal Holi, pihak keluarga terlebih dahulu bernyanyi bersama hula hulana, tulang marga, tetua adat, pemerintah daerah dll. Bicaralah dengan pemangku kepentingan. mempraktikkan kebiasaan ini memerlukan persiapan dan pengorganisasian yang matang untuk memastikan pembagian tugas agar acara berjalan lancar. Agar tidak menyimpang dari iman Kristen, Mangokal Holi diawali dengan ibadah. Gereja mengingatkan peserta bahwa kuburan hanya untuk membayar biaya umum kepada orang tua atau leluhur. Itu tidak ada hubungannya dengan mencari berkah dari orang mati, dan tidak ada indikasi bahwa roh orang mati masih ada di dalam tulang. Pada zaman Hasipelebeguon, khususnya pada animisme dan vitalisme, tulang-tulang dikeluarkan dari kubur, dibersihkan, diletakkan kembali di atas kain putih, ditempelkan pada cetakan, kemudian diberi tembakau, gigi, dan minuman. Dan coba pinang. Dan cuci tanganmu. Keberadaan tradisi ini diyakini berasal dari ajaran Protestan. Bangsa Israel membawa nenek moyang mereka keluar dari Mesir untuk mengambil alih tanah yang dijanjikan Tuhan kepada mereka. Tradisi Mangokal Holi mengumpulkan tulang belulang untuk penyatuan menuntut kesucian hati dalam keluarga agar tercipta dengan baik. Tradisi-tradisi ini patut dijaga dan dilestarikan karena mempunyai dampak positif dalam jangka panjang. Selain menghormati leluhur, mengandung nilai-nilai sosial yang perlu dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari, antara lain kerukunan, solidaritas, pelestarian dan suksesi, serta perkembangan Tarombo dan silsilah suatu generasi. Itu menjadi ikatan yang sangat kuat yang mengikat suatu generasi tanpa dilahirkan. Penempatan batu na pir pada lokasi-lokasi strategis, termasuk sa-ompu parsadan atau tugu marga, menjadi bukti keberadaan adat istiadat marga bona ni pasogit thano. Ingat, berlapis atau pemula tidak diperbolehkan membuat kolam yang berisi ikan dan bal, margondan, corvo untuk dipotong atau kerbau. Makna dari berbagai hal tersebut di atas tidak lepas dari ungkapan atau gambaran: "Apapun yang dikatakan darah, Mankhuling do Mudar." Artinya dalam sebuah keluarga, berapapun generasinya, keakraban, gotong royong, dan rasa cinta lahir batin atau jiwa cepat terbentuk. Wawancara menunjukkan bahwa banyak masyarakat Batak Toba yang menganut animisme dan dinamisme, berpindah agama. Inti dari tradisi Mangokal Holi adalah Protestantisme. Selain itu, tradisi ini tidak diikuti sertakan dalam acara gereja dan hanya keluarga satu marga saja yang diundang untuk melaksanakan tradisi ini.



Gambar 1. Menggali Makam

Tradisi Mangokal Holi artinya monumen marga biasanya melambangkan asal usul marga di tempat tersebut. Kebudayaan yang terkait dengan suku Batak Toba masih dilestarikan. Tradisi ini sangat kompleks karena melibatkan banyak tenaga, waktu, uang, dan interaksi sosial dengan berbagai pihak. Menurut para sesepuh, sebelum agama Kristen Protestan masuk ke tanah Batak, tradisi ini dilakukan dengan memindahkan tulang belulang nenek moyang dari kubur batu lama ke kubur batu baru, Batu na Pir (bintang). Namun seiring berjalannya waktu, nenek moyang kita dimakamkan di kuburan baru yang lebih besar dan megah yang disebut tambak atau cenotaph. Selain menu makanannya, mereka juga menyiapkan daging babi dan kerbau untuk memenuhi kebutuhannya dalam tradisi tradisional ini. Kemudian ditampilkan musik dan tarian, termasuk gondang Batak Toba dan tor-tor. Oleh karena itu Gondang dan Tortor selalu dikaitkan dengan tradisi Hasipelebeguon.

Begitu juga dengan adat leluhur seperti ibu sumangot dan mangongkal holi. Namun setelah masuknya aliran Protestan, pihak gereja menolaknya dengan alasan dianggap sebagai bagian dari sinkretisme dan dapat menimbulkan kontroversi, serta mengganti gondang dan tortor batak yang berlaku saat ini dengan doa dan nyanyian gereja. Seperti yang telah dijelaskan di atas, Mangongkal Holi merupakan perayaan penting yang mempertemukan masyarakat Batak Toba dan keturunannya, namun mengenai Mangongkal sebagai praktik budaya Batak, pelaksanaannya seringkali mahal dan memakan waktu. Setelah Holi, Marhorja, Margondang dan Manorthor merupakan puncak dari latihan ritual. Hal ini dapat diartikan sebagai tradisi besar masyarakat Batak. Pada Margondang Pahehe Saring Saring terdapat gondang hasuhuto yang diiringi dengan bunyi gondang Batak yang terdiri dari tujuh gondang. Gondang ini digunakan oleh keluarga untuk mengadakan festival dan perayaan serta untuk berdoa. Apa yang dirasakan Raja Paratha atau wakilnya saat bertanya, apa yang ditanyakan, apa yang diinginkan Hashuton, apa yang diketahui roh leluhur, semua itu sarat dengan ungpana, namun dikemas dalam struktur gramatika yang indah dan baku. Kedengarannya seperti "monolog" antara Raja Parata dengan Tuhan Yang Maha Pengasih, yang isinya sudah berkaitan dengan adat istiadat Batak dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Tugu

Monumen tugu merupakan bagian penting dari kebudayaan Batak. Kelompok marga melakukan beberapa upaya untuk mengaturnya. Semakin banyak hiasan bentuknya dan semakin besar maka semakin besar pula kebanggaan kelompok pemiliknya. Pembuatan monumen sangat penting karena sebagian masyarakat Batak masih percaya bahwa manusia terhubung dengan roh orang mati. Arti dari monumen ini sebenarnya jauh dari karyawan bangunan. Beberapa berkah selalu bisa menawarkan keturunan, jadi dia meninggal kemudian, jadi dia meninggal kemudian, jadi tubuhnya jauh dari bumi seperti kota kelahirannya. Dalam filosofi Arga do bona ni pinasa (Betapa pentingnya tempat lahir), tempat lahir atau tempat nenek moyang seseorang merupakan hubungan sosial yang menjamin agar generasi tidak melupakan nenek moyangnya.

Monumen tugu adalah sebuah karya seni yang memperingati suatu peristiwa atau menghormati seseorang atau kelompok yang berkontribusi pada peristiwa tersebut. Sebuah monumen tugu bisa saja berupa pilar batu besar atau bisa juga berupa patung atau bangunan. Di India disebut Stamba, sebuah tiang besar yang digunakan sebagai tanda peringatan ketika suku-suku pertama kali mendirikan desanya. Di Palestina, Yakub membuat batu untuk kepalanya saat dia tidur. Dia menamai tempat itu Betel karena mengingat bahwa itu adalah pintu gerbang menuju surga. Mereka menempatkan beberapa batu di tempat-tempat tinggi di depan suku Indian sebagai penanda desa dan kuburan kepala suku. Dalam terminologi Batak, tugu disebut juga sipil (yaitu bangunan semen yang membedakannya dengan makam biasa). Tambak konon merupakan sebuah balai pemakaman yang agak tinggi tempat disimpannya tulang belulang nenek moyang secara turun temurun. Monumen tugu hanya disebut bangunan peringatan atau pertemuan suku. Harapannya, dengan memahami sejarah leluhur kita bisa mempersatukan banyak suku sektarian. Mangongkal Holi adalah penghormatan terhadap leluhur, di belakang,



Gambar 3. Acara Mangongkal Holi

Mangongkal holi sebagai aktivitas dalam melakukan tradisi, sebagai suatu penghormatan kepada leluhur, dibalik itu juga terdapat falsafah masyarakat dalam mempererat hubungan kekerabatan yang terjalin dalam mangongkal holi yang disebut dengan dalihan na tolu yaitu somba marhula-hula (marga dari istri dan marga orang tua istri dan anak laki-laki, dapat dikatakan bahwa marga dari mana saja tetapi marga tersebut dari pihak istri), manat mardongan tubu (memiliki pengertian sebagai orang yang memiliki marga yang sama, perasaan yang sama, sepenanggungan dan sebagai saudara kandung, arti lain yaitu menjaga tali persaudaraan agar tidak berseteru), dan elek marboru (kelompok penerima istri dalam acara adat sebagai "pekerja"): jadi elek marboru artinya harus memperhatikan dan mengayomi kelompok penerima istri, karena merekalah yang akan bekerja pada suatu acara adat. Dalam acara tertentu maka kedudukan dari dalihan na tolu akan berganti akan tetapi semua kedudukan rata. Acara Mangongkal holi juga menjadi wadah untuk membahagiakan orang tua serta berkumpul semua generasi marga, sehingga

dapat mengenal satu sama lain antar marga tersebut, dan ini dilakukan untuk mengangkat martabat marga yang melakukan acara tersebut

Fungsi dan Makna Upacara MangokalHoli

Nenek moyang atau nenek moyang dari kelompok suku tersebut. Teknik dan proses pelaksanaan tradisi Mangongkal Holi dilakukan dengan cara mengangkat tulang belulang nenek moyang (Opung) yang sudah lama meninggal. Pertama, kedua, ketiga dan seterusnya dalam garis keturunan orang Batak. Dimulai dari kakek. Fungsi dan makna ritual Mangokal Holi adalah sebagai berikut,. Jenazah suku Batak harus dikumpulkan bersama orang yang dicintainya. penghormatan kepada para leluhur, Menghormati orang tua dan leluhur serta mengangkat harkat dan martabat marga,. Kemakmuran yang melimpah, Hagabian (keturunan), Hasangapan (kehormatan) dan Hamarun (kekayaan) menjadi falsafah hidup suku Batak, Mempererat tali kekerabatan antar keluarga atau marga. Hewan seperti kerbau dikorbankan untuk ritual ini, dimana ulos mata harus dipersembahkan kepada keturunan orang yang meninggal dengan harapan selalu diberkati. Tetapi sekarang ada saat -saat ketika ada perubahan dalam kesadaran ini, tetapi beberapa orang telah mempertahankannya sejauh ini.

Proses Pelaksanaan Mangokal Holi

Proses pelaksanaan mangokal holi biasanya dilakukan oleh beberapa anggota keluarga dan seluruh struktur keluarga yang termasuk satu pomparan . pembongkaran dilakukan oleh boru dari struktur keluarga .diangkat dan lalu masukkan dalam bangunan tugu sementara generasi paling awal akan berada di tempat yang paling atas/tinngi.

Persiapan Keluarga besar mengumpulkan dana dan melakukan persiapan fisik serta spiritual. Persiapan ini bisa memakan waktu berbulan-bulan bahkan tahun.Penggalian Tulang belulang dari makam lama digali dengan ritual khusus dan doa-doa. Pembersihan Tulang-tulang yang telah digali dibersihkan dan dipersiapkan untuk dipindahkan.Upacara Utama dilakukan serangkaian ritual, termasuk pemberian persembahan, tari-tarian tradisional, dan musik Gondang. Tulang belulang kemudian dimasukkan ke dalam tugu.Setelah semua ritual selesai, diadakan acara penutupan yang melibatkan seluruh keluarga dan masyarakat yang hadir.

Proses Penggalian Makam

Mangongkal Holi pada masyarakat Batak Toba adalah sebuah proses adat yang penuh dengan makna dan simbolisme. Upacara ini dilakukan untuk memindahkan tulang-belulang nenek moyang atau leluhur dari makam lama ke tempat yang lebih layak atau ke tugu keluarga (tambak) sebagai bentuk penghormatan dan bakti kepada leluhur.tahapan umum dalam proses penggalian makam dalam upacara Mangongkal Holi.

Persiapan Musyawarah Keluarga Sebelum upacara, keluarga besar berkumpul untuk membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan upacara, termasuk tanggal pelaksanaan, anggaran, dan tugas masing-masing anggota keluarga.Mengurus izin dari pemerintah setempat dan pihak gereja (jika diperlukan), serta melakukan komunikasi dengan semua pihak yang terlibat.Mempersiapkan perlengkapan upacara seperti kain ulos, peti jenazah, peralatan penggalian, serta sesajen untuk upacara.Penggalian MakamProses penggalian makam mempunyai langkah-langkah seperti,Upacara Pembukaan Biasanya dilakukan dengan doa dan ritual adat oleh pemuka adat atau tetua keluarga.Makam digali oleh anggota keluarga atau orang yang ditunjuk. Proses ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan penghormatan.Pengambilan Tulang-belulang diambil dari makam dengan hati-hati dan ditempatkan dalam wadah khusus, seringkali menggunakan kain ulos untuk membungkus tulang-belulang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad saefulloh,dewi rekanatalia situmorang,maya R pangaribuan, N.D parulian pandiangan, sintia martogi hutapea jurnal program studi fkip universitas palaangkaraya (2015)
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R., & Afgani, M. (2023).
- B. Simangunsong. Skripsi. Kekeabatan, Masyarakat Batak, Dan Mangongkal Holi, Universitas Kristen Stya Wancana 2018.
- Gilbert Fortyanus nababan (2019), jurusan sosiologi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, tradisi maranggap pada komunitas batak di bengkong indah kota batam (studi tentang perubahan sosial), Jom FISIP Vol 6.
- Harahap hasyral Hamidy (1985)
- Hutapea, A. Y. (2015). UPACARA MANGOKAL HOLI PADA MASYARAKAT BATAK DI HUTA TORUAN, KECAMATAN BANUAREA, KOTA TARUTUNG SUMATERA UTARA . Humanis
- Lumbantoruan, W. M. (2022). Makna Sosial Tradisi Mangokal Holi Di Dusun Panji Porsea. Porsea.
- Malau, G. (2016). Aneka Ragam Budaya Batak. Jakarta: Yayasan Bina Nusantara Tao Toba Nusa Budaya
- Nainggolan, S. M., & ", Y. (2017). PERAN LEMBAGA PERBATO DALAM MELAKSANAKAN UPACARA MANGOKAL HOLI PADA MASYARAKAT BATAK TOBA DI KELURAHAN TALANG MANDI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS . Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .
- Pambudi, F. (2018). Buku ajar semiotika. UNISNU PRESS
- Shinta Romaulina Nainggolan. Skripsi. Eksistensi Adat Budaya Batak Dalihan NaTolu Pada Masyarakat Batak (Studi Kasus Masyarakat Batak PerantauandiKabupatenBrebek), Universitas Negeri Semarang 2011.
- Simatupang. (2020). Dalihan Natolu Adat Budaya Batak. Jakarta: PT Indosari Media Tama.